

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SIMULASI DIGITAL KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO DI SMK NEGERI 2 KUPANG

Yetursance Y. Manafe, ST. MT¹, Dewi Samantha Maro²
Pendidikan Teknik Elektro, FKIP, Universitas Nusa Cendana
 Jl. Adisucipto Penfui, Provinsi Nusa Tenggara Timur
¹ucemanafe@yahoo.com
²dewimaro25@gmail.com

Abstract-This study aims to determine the effect of the type of cooperative learning model Pair Check on the learning outcomes of class X Audio Video Engineering on digital simulation subjects with basic competencies in understanding video presentations at SMK Negeri 2 Kupang . The type of this research is Quasi-Experimental Design, this study has two groups as research subjects, namely the experimental class and the control class. The research design used was Nonequivalent Control Group Design, where the selection of the experimental group and the control group was not randomly selected. Data collection is done through tests and documentation. Analysis of the data used is the test requirements analysis with normality test and homogeneity test and hypothesis test with analysis of independent t-test with the help of Statistical Product and Service Solution (SPSS).

The results showed that the Pair Check cooperative learning model had a positive effect on student learning outcomes. This is seen from (1) Test output from the experimental class and control class obtained $t_{count} = 2.985$ and obtained t_{table} value = 1.999 with $df = 62$ because $t_{count} > t_{table}$ ($2.985 > 1,999$) with a significant value < 0.05 ($0.004 < 0.05$) then H_0 rejected. Because the significant value is < 0.05 , there is an influence on this study.

Keywords: Pair Check learning model, Learning Outcomes, Pre-test, Post-test

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Video pada mata pelajaran simulasi digital dengan kompetensi dasar memahami presentasi video di SMK Negeri 2 Kupang. Jenis penelitian ini yaitu Quasi-Experimental Design, penelitian ini memiliki dua kelompok sebagai subjek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, dimana pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pengumpulan data yang dilakukan melalui test dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis dengan analisis uji independent t-test dengan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari (1) Output pengujian dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 2.985$ dan didapatkan nilai $t_{tabel} = 1.999$ dengan $df = 62$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.985 > 1,999$) dengan nilai signifikan < 0.05 ($0.004 < 0.05$) maka H_0 ditolak. Karena nilai signifikannya < 0.05 maka terdapat pengaruh terhadap penelitian ini.

Kata Kunci: Model pembelajaran Pair Check, Hasil Belajar, Pre-test, Post-test

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 15 yang menegaskan bahwa: "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Oleh karena itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional pada bidang pekerjaannya. SMK Negeri 2 Kupang merupakan salah satu Sekolah

Menengah Kejuruan yang berkewajiban untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli dalam bidang tertentu, salah satunya yaitu pada bidang kompetensi keahlian Teknik Audio Video. Pada kompetensi keahlian Teknik Audio Video salah satu mata pelajaran kejurumannya yaitu simulasi digital. Simulasi Digital merupakan mata pelajaran dasar dan sangat penting dalam bidang Teknik Audio Video, sehingga peserta didik diharapkan mampu menguasai mata pelajaran ini dengan baik.

Mata pelajaran Simulasi Digital adalah mata pelajaran yang membekali siswa agar dapat mengkomunikasikan gagasan atau konsep melalui media digital. Dalam proses

pembelajaran, siswa dapat mengkomunikasikan gagasan atau konsep yang dikemukakan orang lain dan mewujudkannya melalui media digital, dengan tujuan menguasai teknik mengkomunikasikan gagasan atau konsep.

Tabel 1. Data nilai akhir siswa kelas X pada mata pelajaran simulasi digital

No	Interval nilai	Frekuensi siswa	Presentasi (%)	Keterangan
1.	1-25	-	0%	-
2.	26-50	12	18.75%	Tidak tuntas
3.	51-75	37	57.81 %	Tidak tuntas
4.	76-100	15	23.44%	Tuntas
Jumlah/total		64	100 %	-

Sumber : Hasil nilai akhir di SMK Negeri 2 Kupang Tahun 2017/2018

Berdasarkan hasil observasi pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan II pada tahun 2017 di SMK Negeri 2 Kupang, yaitu hasil belajar yang dicapai kelas X TAV kurang memuaskan. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan dengan jumlah siswa 64 orang, siswa yang mencapai KKM berjumlah 15 siswa atau 23.44% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 49 siswa atau 76.56% (lampiran 27). Melihat hasil tersebut tentunya prestasi siswa kelas X pada mata pelajaran simulasi digital sangatlah rendah jadi dapat disimpulkan bahwa hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pendidik.

Penggunaan model yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap suatu pelajaran, sehingga akan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. (Sanjaya, 2010)

Model pembelajaran kooperatif yang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang merujuk pada kerjasama yang diuraikan dalam tulisan Slavin (2010) maka salah satu dari yaitu tipe pembelajaran berbasis kerjasama adalah pair check. Tipe ini adalah sebuah model pembelajaran yang dapat melibatkan semua siswa pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk saling berbagi atau bekerja sama dari masing-masing kemampuan yang dimiliki siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe pair check merupakan pembelajaran berkelompok antara dua orang atau berpasangan yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan serta melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberikan penilaian.

2. LANDASAN TEORI DAN METODE

D. Landasan Teori

1. Model pembelajaran kooperatif tipe pair check

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check

Pair check merupakan model pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian.

b. Sintak model pembelajaran kooperatif tipe pair check

Untuk melaksanakan model pembelajaran *Pair Check* sintaknya adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan konsep
2. Siswa dibagi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan pada satu tim ada yang menjadi pelatih dan ada yang menjadi partner
3. Guru membagikan soal kepada partner
4. Partner menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar pelatih memberi kupon.
5. Bertukar peran. Pelatih menjadi partner dan partner menjadi pelatih
6. Guru membagi soal kepada partner
7. Partner menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Setiap soal yang benar pelatih memberi kupon
8. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain
9. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal dan tim mengecek jawabannya
10. Tim yang paling banyak mendapat kupon akan diberi hadiah

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh.

Menurut Slameto (2010) hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati dan diukur (Purwanto, 2009:45).

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non sosial, yaitu:

- a. Faktor sosial, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya.
- b. Sedeangkan faktor non sosial yaitu faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik. Misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

2. Faktor internal meliputi :

- a. Faktor jasmaniah; meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh yang dialami peserta didik
- b. Faktor psikologi; meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan peserta didik.
- c. Faktor kelelahan; meliputi faktor kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis)

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam

kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2010: 107).

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Design* atau eksperimen semu, penelitian ini memiliki dua kelompok sebagai subjek penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, dimana pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dimana siswa kelas eksperimen dan kontrol diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Untuk memperjelas bagaimana desain penelitian ini, berikut disajikan gambarannya dalam tabel berikut:

Tabel 2. *Quasi-Experimental Design-Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Control	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ dan O₃ : Pre-test
- O₂ dan O₄ : Post-test
- X : Perlakuan berupa pembelajaran kooperatif tipe Pair Check
- : Perlakuan berupa pembelajaran langsung

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yakni kelas X Teknik Audio Video berjumlah 64 siswa yang terdiri dari dua kelas.

b. Teknik Pengambilan Data

- 1. Tahap Persiapan
Tahap ini merupakan tahap awal yang direncanakan untuk menunjang kelancaran dalam pengambilan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini, antara lain: konsultasi model pembelajaran, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan guru matapelajaran simulasi digital.
- 2. Tahap pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut:
 - (a) Melakukan tes awal (*pre-test*) di awal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan dan sebagai pembanding dalam

menentukan peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

- (b) Pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* diterapkan pada kelas eksperimen (kelas X TAV 1), sedangkan untuk kelas kontrol (kelas X TAV 2) menggunakan model pembelajaran langsung.
 - (c) Melakukan tes hasil belajar (*post-test*) terhadap dengan soal tes yang sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan/*treatment*.
3. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan peneliti adalah data yang sudah diperoleh dari nilai tes sebelum dan sesudah penyampaian materi.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengambil data. Tes merupakan alat maupun prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang dibuat dengan cara dan aturan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini tes yang diberikan adalah *Pre-test* dan *Post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal-soal tes mengacu pada taksonomi atau pengolahan enam ranah kognitif oleh Bloom (Uno Hamzah dan Nurdin Mohamad, 2013:69-79), yaitu: C1: Pengetahuan, C2: Pemahaman, C3: Penerapan, C4: Analisa C5 tentang mengevaluasi dan C6 tentang mencipta.

Pre-test dan *post-test* berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 30 soal. Setiap soal pilihan ganda yang mampu dijawab dengan benar mendapat skor 1 dan jika salah skor 0. Untuk mendapatkan skor akhir maka cara yang dilakukan yaitu jumlah soal yang benar dibagi dengan banyaknya soal dikali seratus. Sehingga jika seluruh soal *pre-test* dan *post-test* mampu dijawab dengan benar, maka skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 100.

d. Analisis Uji Coba Instrumen

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil *pre-test* dan *post-test* siswa dikumpulkan dan dianalisis dengan analisis butir soal. Instrumen penelitian ini digunakan maka terlebih dahulu di *pre-test* atau ujicobakan untuk mengetahui validitas (r_{xy}),

realibilitas (r_{rr}), taraf kesukaran (P) dan daya beda yang berupa soal pilihan ganda, kemudian untuk mengetahui itu semua digunakan software anates v4. Analisis uji instrument meliputi:

1. Uji Validitas Soal

Butir-butir soal yang diuji valid terdiri dari 30 butir pertanyaan. Uji validitas menggunakan teknik korelasi bivariate pearson (produc moment) :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : jumlah responden
- $\sum x$: jumlah skor butir soal
- $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor butir soal
- $\sum y$: jumlah skor total soal
- $\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total soal
- $\sum xy$: jumlah perkalian X dan Y

Harga r_{hitung} kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka butir soal instrumen tersebut valid. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir soal instrumen tidak valid. Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan SPSS 16.0.

2. Uji Relibilitas Soal

Butir-butir soal yang telah diuji valid dilanjutkan dengan uji reliabilitas teknik Cronbach's Alpha lebih besar dari r_{kritis} produk moment pada taraf signifikansi 5% maka dapat dikatakan butir-butir instrument penelitian reliabel (Arikunto. S, 2010).

Rumus cronbach's alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrument
- K : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir
- σ_t^2 : Varian total

3. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran tes dinyatakan dalam indeks kesukaran. Indeks kesukaran adalah bilangan yang menyatakan sukar atau mudahnya suatu tes. Taraf kesukaran dinyatakan dengan P dan dicari dengan rumus:

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan :

- P = indeks kesukaran soal
- B = subjek yang menjawab betul
- J = banyaknya subjek yang ikut mengerjakan tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran atau dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Arikunto,1999:207):

Soal dengan P 0,00 sampai dengan 0,20 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,21 sampai dengan 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 sampai dengan 1,00 adalah soal mudah

e. Uji Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mempergunakan rumus model Chi Kuadrat dengan persamaan:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Statistik diatas berdistribusi chi-kuadrat dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

b. Uji Homogenitas

Melalui uji homogenitas dapat diketahui apakah keduanya kelompok data mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Adapun rumus yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Maka Kriteria pengujian, penelitian ini jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk perumusan masalah ini dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan sesudah perlakuan dari satu kelompok subjek, atau membandingkan data antar waktu dari satu subjek, maka dilakukan pengujian uji independent t-test dengan rumus:

$$t - \text{test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}} \text{ dengan } SD_1^2 = \left[\frac{\sum X_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2 \right]$$

keterangan : \bar{X}_1 = nilai rata-rat pada distribusi subjek 1

\bar{X}_2 = nilai rata-rat pada distribusi subjek 2

SD_1^2 = nilai varian pada distribusi subjek 1

SD_2^2 = nilai varian pada distribusi subjek 2

N_1 = jumlah individu pada subjek 1

N_2 = jumlah individu pada subjek 2

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t (t_{hitung}) diatas dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi (t_{tabel}). Cara penentuan nilai t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0.05$) dan dk = n-1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengujian Persyaratan Pengolaan Data

Pengujian persyaratan analisis data perlu dilakukan sebelum data dianalisis lebih lanjut. Pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. (Sujana

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi berada dalam keadaan normal atau tidak. Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui apakah data

menyebarkan secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan mempergunakan rumus model Chi Kuadrat.

Tabel 3. Uji Normalitas Test Statistics

	Nilai
Chi-Square	19.500 ^a
Df	15
Asymp. Sig.	.192

Sumber : Hasil Analisis Chi Kuadrat Dengan SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa data adalah normal karena pada perhitungan uji chi-square nilai signifikansi 0.05 dengan $X^2_{hitung} = 19.500$, nilai $df = 12$ selanjutnya lihat pada tabel penolong chi-square dan di dapatkan nilai $X^2_{tabel} = 25.00$ (lampiran 14). Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas adalah Uji F (Fisher) yaitu pengujian ini dilakukan dengan membandingkan varian data terbesar dibagi varians data terkecil.

Tabel 4. Uji Homogenitas ANOVA

Nilai	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	901.501	1	901.501	3.860	.054
Within Groups	14478.864	62	233.530		
Total	15380.364	63			

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS didapatkan bahwa data memiliki varian yang homogen, dilakukan uji Fisher dengan bantuan program SPSS menghasilkan output yang terlihat pada tabel 4.5 dan tabel penolong (lampiran 16). Menunjukkan $f_{hitung} = 3.860$ dan $df = k = 1$ (k adalah

jumlah variabel bebas) dan $df_2 = n - k = 64 - 1 = 63$ (n adalah jumlah subjek dan k adalah jumlah variabel bebas) = 3.993 artinya $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians sama atau homogen.

2. Pengolahan Data (uji hipotesis)

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 2 Kupang

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji-t untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pair check terhadap hasil belajar siswa. Dalam melakukan penelitian ini kelas dibagi menjadi dua yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *pair check* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Data yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini yaitu nilai *pre-test* dan nilai *post-test* dianalisis menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 5. Uji Hipotesis Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
hasil uji posttest	7.263	.009	2.985	62	.004	5.006	1.677	1.653	8.359
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			2.985	53.22	.004	5.006	1.677	1.642	8.370

Sumber: Hasil Uji SPSS 16.0, 2018

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus independent sampel t-test maka diperoleh $t_{hitung} = 2.985$ dan didapatkan nilai $t_{tabel} = 1.999$ (lampiran 20) dengan $df = 62$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.985 > 1.999$) dengan nilai signifikan < 0.05 ($0.004 < 0.05$) maka H_0 ditolak. Jika nilai sig (2-tailed) < 0.05 , maka terdapat pengaruh yang signifikan karena dari hasil pembelajaran siswa ternyata model pembelajaran pair check lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan Hasil

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 2 Kupang.

Hasil pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan mendapatkan hasil belajar siswa yang meningkat pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran pair check. Tes diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada awal dan akhir pertemuan yaitu Pretest dan Postest dimana soal tes tersebut adalah instrumen yang sudah diuji validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukarannya yang terdiri dari 30 butir soal. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh data mentah dalam bentuk grafik yaitu:

Tabel 6. Data Hasil Nilai Pre-test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	30-38	5	15%	8	25%
2	39-47	4	13%	11	34%
3	48-56	8	25%	5	16%
4	57-65	7	22%	3	9%
5	66-74	3	9%	-	-
6	75-83	5	16%	5	16%
7	84-92	-	-	-	-
Jumlah		32	100%	32	100%

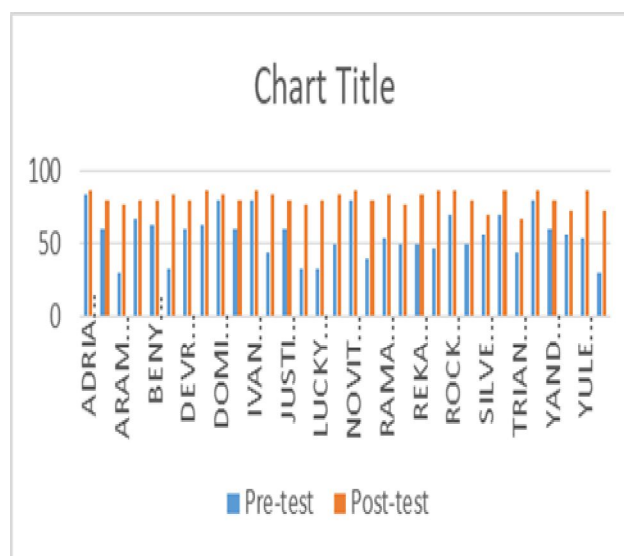
Sumber: Hasil pengolahan data, 2018

Tabel 7. Data Hasil Nilai Post-test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

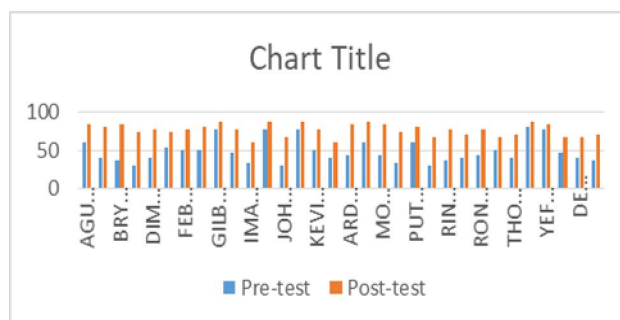
No	Interval Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	60-64	-	-	2	7%
2	65-69	1	3%	5	16%
3	70-74	3	9%	6	18%
4	75-79	3	9%	6	18%
5	80-84	16	50%	8	25%
6	85-89	9	29%	5	16%
7	>90	-	-	-	-
Jumlah		32	100%	32	100%

Sumber: Hasil pengolahan data, 2018

a. Gambar nilai pre-test dan post-post-test pada kelas eksperimen



b. Gambar nilai pre-test dan post-test kelas kontrol



Dari tabel dan grafik tersebut dapat diamati bahwa data hasil belajar sebelum dilakukan perlakuan yaitu pre-test belum memuaskan karena banyak siswa yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini terlihat pada tabel 4.6, dimana pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat 5 siswa yang tuntas dengan presentase 13% (interval 75-90) dan yang tidak tuntas terdapat 27 siswa dengan presentase 87% (interval 43-74). Sedangkan pada tabel dan grafik pada post-test yang sudah diberi perlakuan mengalami peningkatan nilai siswa yang sangat signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Data hasil post-test pada tabel 4.6, dimana pada kelas eksperimen presentasi ketuntasannya meningkat sebanyak 28 dari 32 siswa dengan 88% (interval 75-90) sedangkan pada kelas kontrol siswa yang tuntas yaitu 19 dari 32 siswa dengan presentase 59% (interval 75-90). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen karena pada presentasi ketuntasan

kelas eksperimen lebih meningkat dari pada kelas kontrol.

Presentasi ketuntasan hasil belajar siswa pada model pembelajaran langsung dan model pembelajaran pair check diperoleh dari jumlah siswa yang lulus dibagi dengan jumlah siswa dan dikalikan 100%. Dari hasil perhitungan nilai presentasi ketuntasan belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran pair check diperoleh 87.5% yang lulus dan yang tidak lulus mendapatkan presentasi 12.5% sedangkan hasil perhitungan nilai presentasi ketuntasan belajar pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung diperoleh 59.4% yang lulus dan yang tidak lulus mendapatkan presentasi 40.9%.

Untuk melihat apakah ada pengaruh, data ini diuji menggunakan SPSS 16.0 dengan teknik analisis datanya yaitu independen t-test. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa mendapat nilai sig. (2-tailed) = 0.004 sedangkan sig. 0.05 siswa (0.004 < 0.05) maka H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran pair check pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran pair check lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil nilai post-test setelah menggunakan model pembelajaran pair check ternyata terdapat 28 siswa yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan juga dengan perhitungan pada SPSS 16.0 pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran pair check ada peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran pair check sangat bagus digunakan dalam kompetensi dasar menerapkan presentasi video karena kompetensi dasar ini mempelajari tentang dasar-dasar presentasi video, agar siswa lebih memahami tentang presentasi video maka bisa digunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check karena pada model pembelajaran ini siswa lebih berperan aktif untuk membagikan informasi kepada sesama anggota kelompoknya. Jadi model pembelajaran pair check ini dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan juga lebih aktif dalam bekerja sama dalam kelompok serta dapat bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan kepada siswa

tersebut untuk membimbing sesama anggota kelompoknya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pair check terhadap hasil belajar siswa karena siswa lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan juga lebih aktif dalam bekerja sama dalam kelompok serta dapat bertanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan kepada siswa tersebut untuk membimbing sesama anggota kelompoknya. Hasil perhitungan dengan uji-t menunjukkan dimana nilai rata-rata post-test kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata post-test pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung, yaitu 81.00 untuk kelas eksperimen dan 76.19 untuk kelas kontrol. Kemudian berdasarkan nilai uji-t dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 didapatkan nilai $t_{hitung} = 2.985$ dan taraf signifikansi $p = 0,004$ dan $t_{tabel} = 1,999$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.985 > 1,999) dengan nilai signifikan < 0,05 (0,004 < 0,05).

REFERENSI

- Kagan, Spencer. 1990. *Cooperatif Learning Resource for Teacher*. San Juan Capistrano : Kagan Cooperatif Learning
- Purwanto, N. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2006. *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung